

**PERAN *WORLD WIDE FUND FOR NATURE* (WWF)  
DALAM MELINDUNGI BURUNG CENDERAWASIH DARI  
KEPUNAHAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh  
Derajat Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:**

**SALSABILA MIFTA SALAMA  
07041281823118**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Peran World Wide Fund For Nature (WWF) dalam Melindungi Burung  
Cenderawasih dari Kepunahan di Indonesia”

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Salsabila Mifta Salama

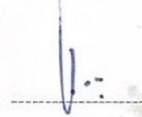
07041281823118

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 1960020918603100

Tanda Tangan



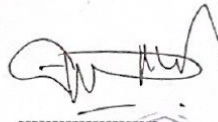
Tanggal

13/7/2023

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A

NIP. 198405182018031001



7/7/2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF) DALAM  
MELINDUNGI BURUNG CENDERAWASIH DARI KEPUNAHAN DI  
INDONESIA”**

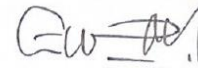
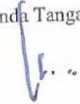
Skripsi  
Oleh :  
Salsabila Mifta Salama  
07041281823118

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 27 Juli 2023

Pembimbing :

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 1960020918603100
2. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Nurul Aulia, S.IP., M.A  
NIP. 199312222022032013
2. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIP. 0025058808

Tanda Tangan



Mengetahui,

  
Dekan FISIP UNSRI,  
Prof. Dr. Alfitri, M.Si  
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 1977051212003121003

## Lembar Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Mifta Salama

NIM : 07041281823118

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Peran World Wide Fund for Nature (WWF) dalam Melindungi Burung Cenderawasih dari Kepunahan di Indonesia”** adalah benar tulisan saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan tanpa adanya cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 11 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Salsabila Mifta Salama

NIM. 07041281823118

## ABSTRAK

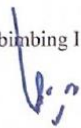
Burung Cenderawasih mengalami penurunan jumlah populasi, hal tersebut tentu dapat mengancam spesies tersebut sehingga menjadi satwa yang punah di Indonesia. Penurunan populasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti perburuan ilegal dan berkurangnya kawasan hutan yang dimana menjadi tempat tinggal Burung Cenderawasih. Keindahan visual dari Burung Cenderawasih yang dijuluki sebagai burung dari surga ini, membuat satwa tersebut kerap diburu dan diperjual-belikan. Untuk mengantisipasi populasi burung Cenderawasih semakin berkurang, WWF selaku organisasi internasional hadir untuk membantu menangani isu ini. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada peran WWF dalam melindungi Burung Cenderawasih dari kepunahan di Indonesia. Menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis data dijelaskan secara deskriptif. Pada penelitian ini, WWF menjalankan 3 peran sebagaimana konsep NGO dari David Lewis, yaitu *implementers*, *catalyst*, dan *partners* sebagai upaya nya melindungi Burung Cenderawasih di Indonesia.

**Kata kunci:** WWF, Burung Cenderawasih, Strategi, Organisasi Internasional Non Pemerintah

Indralaya, 7 Juli 2023

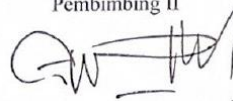
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 1960020918603100

Pembimbing II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031001

Disetujui oleh,

Pena Program Studi



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 1977051212003121003

## ABSTRACT

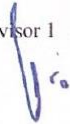
*Birds of Paradise have decreased in population, it can threaten these species to become extinct animals in Indonesia. The population decline is caused by several things, such as illegal hunting, and reducing habitat for Birds of Paradise. The visual beauty of the Bird of Paradise, known as the bird from heaven, makes these animals often get hunted and traded. To anticipate the reduction in the Bird of Paradise population, WWF as an international organization is here to help deal with this issue. In this research, the authors focus on WWF's role in protecting Birds of Paradise in Indonesia. Using qualitative research methods, data analysis is described descriptively. Thus, WWF carries out 3 roles from the NGO concept from David Lewis, namely implementer, catalysts, and partners as WWF's efforts to protect Birds of Paradise in Indonesia.*

**Keywords:** WWF, Bird of Paradise, Strategy, Non Government Organization

Indralaya, 7 July 2023

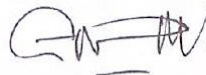
Acknowledge by,

Advisor 1



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM  
NIP. 1960020918603100

Advisor 2



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A  
NIP. 198405182018031001

Approved by,

Head of The Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 1977051212003121003

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Natalino Boesro dan Ibunda Kardinah Meicy, ketulusan hati mereka atas doa-doa yang tak pernah putus, serta semangat yang tak ternilai. Keduanya lah yang telah mendukung saya untuk terus berproses dan mendukung apa pun keputusan dan keinginan saya. Tak lupa saya persembahkan skripsi ini kepada diri saya sendiri yang terus berusaha tanpa henti dan terus kuat dalam meghadapi segala rintangan yang telah dilalui. Terima kasih untuk tidak menyerah, kuat, dan sudah bersedia untuk terus belajar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran World Wide Fund For Nature (WWF) Dalam Melindungi Burung Cenderawasih dari Kepunahan di Indonesia”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua saya Bapak Natalino Boesro dan Ibu Kardinah Meicy, yang telah memberi dukungan material dan moral kepada saya selama masa perkuliahan.
2. Saudara kandung, ipar, serta keponakan saya Abelia Putri, Adelia Putri, M. Rakha Onilatan, Oktorianto Pakpahan, Fajri Anhar Agussandy, Qaireen Zahra Pakpahan, Muhammad Zayn Atharizz Pakpahan yang selalu mendukung saya secara materi maupun moral.
3. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM dan Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Mba Sisca dan Mba Anty selaku admin jurusan yang telah banyak sekali membantu segala urusan perkuliahan penulis.
5. Muhammad Ikhsan Anggoda selaku pihak WWF Indonesia yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
6. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Hubungan Internasional, khususnya Brigitta, Nabila, dan Adista yang saling membantu dan mendukung satu sama lain selama masa perkuliahan.
7. Alfin Oktarezki dan kedua orang tua nya yang selalu mendukung saya secara material dan moral dalam masa pengerjaan skripsi ini.
8. Bagus, Amal, Emik, Abay, Pasya, Nadilla, Maoh, Hakim, dan Anca yang turut mendukung penuh dan memberi motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah



banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sebanyakbanyaknya.

Penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dapat menjadi berkat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwasannya masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersedia menerima masukan dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyakbanyaknya kepada semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis .....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Kerangka Konseptual.....	16
2.2.1 <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO) .....	16
2.3 Alur Pemikiran.....	20

2.4	Argumentasi Utama .....	20
<b>BAB III .....</b>		<b>22</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>22</b>
3.1	Desain Penelitian .....	22
3.2	Definisi Konsep .....	23
3.2.1	<i>Non-Governmental Organization</i> .....	23
3.2.2	<i>World Wide Fund for Nature</i> .....	24
3.3	Fokus Penelitian.....	25
3.4	Unit Analisis .....	26
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5.1	Jenis Data.....	27
3.5.2	Sumber Data .....	27
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7	Teknik Keabsahan Data .....	29
3.8	Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV .....</b>		<b>33</b>
4.1	Kondisi Populasi Burung Cenderawasih di Indonesia.....	33
4.2	Sejarah <i>World Wide Fund for Nature</i> (WWF).....	34
4.3	Visi, Misi, Nilai, Tujuan, dan Struktur <i>World Wide Fund for Nature</i> (WWF) ....	36
4.3.1	Visi WWF.....	36
4.3.2	Misi WWF .....	36
4.3.3	Nilai WWF .....	36
4.3.2	Tujuan WWF .....	38
4.3.3	Struktur WWF .....	39
4.4	WWF di Indonesia .....	40
4.4.1	Program WWF di Indonesia.....	42
4.4.2	Kerjasama dengan Pemerintah Indonesia .....	43

<b>BAB V</b> .....	<b>44</b>
5.1 Peran WWF Sebagai <i>Implementers</i> .....	45
5.2 Peran WWF Sebagai <i>Catalyst</i> .....	51
5.3 Peran WWF Sebagai Partners .....	54
<b>BAB VI</b> .....	<b>64</b>
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Jenis dan Data Populasi Burung Cenderawasih .....	3
Table 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Table 3.1 Fokus Penelitian .....	25

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penyebaran Populasi Burung Cenderawasih.....	4
--	---

## DAFTAR SINGKATAN

BKSDA	: Balai Konservasi Sumber Daya Alam
BP2LHK	: Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan
CITES	: <i>Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora</i>
DFID	: <i>The Department for International Development</i>
DPLH	: Dinas Kehutanan Dan Lingkungan Hidup
IGO	: International Governmental Organization
IUCN	: <i>International Union for Conservation of Nature and Natural Resources</i>
KKP	: Kementerian Kelautan dan Perikanan
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KPA	: Komunitas Pecinta Alam
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MNC	: <i>Multinational Cooperation</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
PON	: Pekan Olahraga Nasional
SDM	: Sumber Daya Manusia
USAID	: <i>U.S. Agency for International Development</i>
WWF	: <i>World Wide Fund for Nature</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan isu yang ketiga setelah isu keamanan dan isu ekonomi global dalam studi ilmu hubungan internasional (Gareth Porter, 1996). Isu lingkungan hidup memiliki sifat yang *transboundary* dan global, sehingga semakin membuat isu tersebut masuk kedalam studi ilmu hubungan internasional (Hurrell, 1995). Pada studi ilmu hubungan internasional, berbagai isu yang awalnya bersifat kontemporer, berkembang menjadi agenda politik. Hal tersebut berimplikasi menjadi hadirnya kerja sama internasional lainnya dengan pola yang baru. Kerja sama internasional tidak lagi hanya sebatas hubungan dalam aspek politik, ekonomi, dan budaya saja, namun juga aspek hak asasi manusia, keamanan transnasional, dan lingkungan hidup. Objek dalam studi hubungan internasional pun mengalami perkembangan. Studi hubungan internasional pada mulanya hanya menjadikan negara sebagai fokus objek utama, kini lebih membuka diri sehingga aktor bukan negara turut serta dalam dunia internasional. Aktor tersebut seperti NGO (*Non-Governmental Organization*), IGO (*International Governmental Organization*), dan MNC (*Multi National Cooperation*), aktor individu pula bahkan juga dapat memiliki pengaruh yang kuat dan tidak dapat diremehkan.

Indonesia disebut sebagai rumah bagi berbagai macam spesies fauna. Indonesia pun diketahui berada di posisi kedua dalam hal negara yang memiliki keberagaman hayati, yang mana Brazil di nomor satu menurut *Global Biodiversity Index 2022*. Dibalik itu, di Indonesia banyak jenis fauna yang saat ini statusnya terancam untuk

punah. Beragam jenis burung di Indonesia, beberapa diantaranya tercatat terancam punah. Diketahui dalam daftar hewan terancam punah, ada sekitar 179 jenis burung di Indonesia masuk ke dalam daftar tersebut. Terdapat 96 jenis burung yang berstatus rentan, 52 jenis burung berstatus genting, dan terdapat 31 jenis burung berstatus kritis, yang mana diartikan bahwa burung tersebut satu langkah lagi menuju kepunahan (Priyambodo, 2021). Penyebab kepunahan tersebut bisa saja disebabkan oleh eksploitasi yang berlebihan, polusi, perusakan habitat, ataupun akibat penyakit. Indonesia yang dikenal memiliki beragam kekayaan flora dan faunanya, membuat kepunahan fauna di Indonesia tentu saja dapat berdampak buruk pada keberlangsungan ekosistem di Indonesia itu sendiri. Beberapa dampak yang disebabkan oleh kepunahan fauna di Indonesia diantaranya adalah terganggunya mata rantai makanan, sehingga kepunahan satu spesies dapat berdampak pada kepunahan spesies lainnya. Beberapa fauna Indonesia yang terancam punah diantaranya, cenderawasih, dugong, gajah, harimau sumatera, dan penyu.

Burung Cendrawasih merupakan salah satu spesies fauna Indonesia yang terancam untuk punah. Diduga terdapat 42 jenis Burung Cendrawasih di dunia, dan 30 diantaranya dapat ditemukan di Indonesia. Lalu dari 30 jenis cendrawasih tersebut, 28 diantaranya dapat ditemukan di Papua. Seluruh spesies tersebut tidak boleh diburu, disakiti, dan diperdagangkan, sebab seluruh spesies tersebut berstatus dilindungi dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Hukuman 5 tahun penjara serta denda maksimal 100 juta bagi siapa saja yang melanggar undang-undang tersebut.

Berikut jenis dan data populasi Burung Cenderawasih menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources, 2022*).

*Table 1.1 Jenis dan Data Populasi Burung Cenderawasih*

<b>Jenis Cenderawasih</b>	<b>Populasi</b>	<b>Status</b>
Cenderawasih Kuning Kecil ( <i>Paradisaea Minor</i> )	Rentan	Menurun
Cenderawasih Goldie ( <i>Paradisaea Decora</i> )	Rentan	Menurun
Cenderawasih Kaisar ( <i>Paradisaea Guilielmi</i> )	Hampir Terancam	Menurun
Cenderawasih Biru ( <i>Paradisaea Rudolphi</i> )	Hampir Terancam	Menurun
Cenderawasih Merah ( <i>Paradisaea Rubra</i> )	Hampir Terancam	Menurun
Cenderawasih Kuning Besar ( <i>Paradisaea Apoda</i> )	Hampir Terancam	Menurun
Cenderawasih Raggiana ( <i>Paradisaea Raggiana</i> )	Hampir Terancam	Menurun
Cenderawasih Ekor Panjang ( <i>Vidua Paradisaea</i> )	Hampir Terancam	Stabil

WWF Indonesia melakukan kegiatan monitoring populasi jenis Burung Cenderawasih secara berkala sejak tahun 2016 hingga 2018 berdasarkan sebaran lokasi pohon bermain jenis burung tersebut. Berikut hasil monitoring:

Gambar 1.1 Grafik Penyebaran Populasi Burung Cenderawasih



Sumber : Tim Survey WWF Indonesia

Berdasarkan data yang tertuang dalam grafik diatas pada tahun 2016 hingga 2018, terdapat adanya naik-turun jumlah individu burung Cenderawasih. Dimulai pada Januari hingga April dengan jumlah individu rata-rata 17 hingga 20 ekor. Sedangkan pada bulan Mei hingga September merupakan puncak terbanyak ditemukannya jumlah individu burung Cenderawasih dengan rata-rata mencapai 26 hingga 34 ekor (Anggoda M. I., Burung Cenderawasih Bagi Masyarakat, 2019).

Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Papua melakukan penelitian dan pemantauan di Enarotali pada Mei 2012, yang mana hasil penelitian itu bahwa diketahui hanya ditemukan 2-3 ekor cenderawasih pada setiap satu kilometer. Sedangkan, pada tahun 2005 masih dapat ditemukan sekitar 10 hingga 15 cenderawasih (Kompas.com, 2012). A.G. Martana, Kepala BBKSDA Papua,

mengatakan, sekitar 38 jenis cenderawasih dari Papua termasuk satwa dilindungi. Burung Cenderawasih yang dijuluki sebagai burung dari surga berkat kecantikannya, menjadikan burung ini menjadi target perburuan yang nantinya diperdagangkan baik dalam keadaan hidup atau pun sudah diawetkan untuk dijadikan souvenir. Pada tahun 1930-an, data pada WWF Papua menyatakan bahwa sekitar 10.000 hingga 30.000an Burung Cenderawasih dijual setiap tahunnya. Pada tahun 1912, tercatat bahwa penjualan cenderawasih mencapai 30.000 ekor untuk sekali pengiriman menggunakan kapal ke Inggris dan Jerman. Hal ini tentu saja harus segera dihentikan, sebab dapat menyebabkan kepunahan burung cantik ini (*World Wide Fund for Nature* Indonesia). Akibat dari penebangan hutan, pertambangan, dan pembukaan lahan yang dilakukan secara besar, membuat Burung Cenderawasih terus kehilangan rumahnya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2018 hingga 2019, tertulis di datanya bahwa Provinsi Papua telah kehilangan hutannya seluas 11.212,2 hektar, dan Provinsi Papua Barat kehilangan hutan seluas 5.296,1 hektar. Dampak dari hal tersebut tentu saja mengancam populasi cenderawasih sebagai satwa yang dilindungi. (Wulandani, 2021).

Perburuan merupakan penyebab utama dari terancamnya populasi Burung Cenderawasih. Kepala BP2LHK Manokwari, Yoyok Sigit Haryotomo menyebutkan bahwa perburuan merupakan salah satu penyebab utama penurunan populasi burung cenderawasih di Indonesia (Litbang KLHK, 2019). Pelarangan perburuan burung cenderawasih merupakan salah satu solusi untuk melindungi burung ini dari kepunahan. Jurnal Arkeologi Papua menyebutkan bahwa keindahan bulu burung cenderawasih, terutama yang berwarna kekuningan, menjadi alasan utama perburuan burung ini. Burung cenderawasih diburu karena memiliki bulu

yang indah dan hanya ditemukan di Papua. Perburuan, penangkapan liar, kerusakan habitat, dan perdagangan menjadi penyebab kepunahan burung cenderawasih. Balitbangda Papua Barat menyebutkan bahwa perburuan liar terhadap burung cenderawasih menjadi salah satu ancaman kepunahan burung ini. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perburuan burung cenderawasih merupakan ancaman serius terhadap keberlangsungan hidup burung ini di Indonesia. Meskipun tidak ada angka pasti mengenai jumlah perburuan burung cenderawasih, namun perlindungan terhadap burung ini harus terus ditingkatkan untuk mencegah kepunahan.

Apabila Populasi Burung Cenderawasih ini terus menurun sampai kepada titik dimana benar-benar punah, bukan hal yang mustahil apabila akan berdampak pada hal lainnya. Salah satu dampak yang dihasilkan bila terjadinya kepunahan Burung Cenderawasih ini adalah rusaknya ekosistem. Burung Cenderawasih sendiri pemakan buah buahan yang dimana akan berdampak pada penyebaran biji di didalam hutan Papua dan Maluku. Lalu Burung Cenderawasih juga memiliki peran dalam menjaga rantai makanan yaitu mengontrol populasi serangga yang ada di hutan (K.Maury, 2021). Burung Cenderawasih sendiri tergolong dalam burung omnivora, karena ia dapat memakan buah, serangga, siput, dan kadal kecil (Megumi, 2020). Sebagai burung pemakan serangga, Burung Cenderawasih membantu mengendalikan hama di kebun, ladang, dan tempat lainnya. Sedangkan sebagai burung pemakan buah, Burung Cenderawasih membantu membawa benih dalam usus mereka, lalu menyimpannya pada tempat-tempat baru (Pasaribu, 2017). Berpatokan pada hal tersebut, pemerintah dan WWF harus lebih perhatian pada ancaman kepunahan Burung Cenderawasih tersebut. Jika WWF tidak dapat mempertahankan jumlah populasi Burung Cenderawasih, maka WWF memiliki pekerjaan yang lebih banyak daripada hanya memberi perlindungan ke Burung

Cenderawasih, yaitu meningkatkan pertumbuhan buah-buahan dan mengontrol jumlah hama dan serangga yang muncul di hutan Papua dan Maluku.

Regulasi Pemerintah Papua yakni dengan mengeluarkan Surat Edaran dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) Nomor: SE.4/Menlhk/KSDAE/KSA.2/5/2/2018 tentang upaya pelestarian cenderawasih (*Paradise spp*) sebagai satwa liar yang dilindungi UU. Tertuang dalam Surat Edaran Nomor 660.1/6501/SET/ tertanggal 5 Juni 2017, tentang larangan penggunaan cenderawasih asli sebagai aksesoris dan cindremata, Pemerintah Papua juga telah melarang penggunaan Cenderawasih sebagai aksesoris dan souvenir. Penggunaan Mahkota Cenderawasih diatur dalam Perdasus (Peraturan Daerah Khusus) Perubahan No. 16 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kebudayaan Masyarakat Adat Papua. DPR Papua juga mengusulkan perubahan Perda ini saat penyusunan Perda (Peraturan Daerah) 2022, namun baru dibahas setelah usulan di tahun 2023 disetujui. Dalam usulan perdasus tersebut terdapat beberapa point, yakni Pertama, pemerintah dan rakyat Papua memiliki kewajiban untuk melindungi keanekaragaman hayati yang diamanatkan pemerintah. Kedua, perlindungan Bersama akan menghentikan perburuan dan penjualan burung Cenderawasih. Dalam upaya konservasi antara 2015 dan 2019, Cenderawasih Kuning kecil menjadi spesies utama dan mengalami peningkatan populasi sebesar 10 persen. Alex Waisimon selaku masyarakat lokal penggiat lingkungan di Papua mengatakan bahwa aturan atau larangan saja dianggap belum efektif untuk mencegah penurunan populasi Burung Cenderawasih, tetapi perlu ada cara lain untuk mengganti penggunaan cenderawasih, seperti dengan menggunakan imitasi. Alex mengatakan diperlukan pernyataan ataupun surat dari adat yang menyatakan nilai imitasi itu sama dengan nilai yang asli. Maka, nilai jualnya tetap ada dan sama seperti nilai



aslinya. Ia juga mengatakan bahwa sejak ada pembalakan liar masuk Papua, cenderawasih menjadi sulit berkembang biak, sehingga populasi makin sedikit (Kurita, 2023). Staf Ahli Gubernur Papua, Ani Rumbiak pada peresmian kantor baru WWF di Jayapura tahun 2018, mengatakan bahwa kehadiran WWF tentunya sangat membantu pemerintah dalam menjaga cagar alam. Pemerintah akan memberikan kontribusi bagi pihak WWF dalam menjaga lingkungan cagar alam di tanah Papua ini, karena dengan kehadiran WWF sangat memudahkan pemerintah. Dengan adanya WWF juga diharap dapat membantu menjaga cagar alam di Kabupaten Jayapura maupun provinsi pada umumnya (Papua Satu, 2018).

Perlindungan terhadap populasi Burung Cenderawasih diperlukan kerja sama yang baik antara masyarakat, pemerintah, maupun dari organisasi yang bergerak di bidang tersebut. Pemerintah sebagai aktor utama dalam perlindungan terhadap Burung Cenderawasih, tentu tidak dapat sepenuhnya berhasil apabila masyarakatnya tidak sadar mengenai isu tersebut. Pemerintah juga tentunya memiliki skala prioritas dalam hal isu lingkungan hidup yang ada di Papua. Maka dari itu WWF hadir untuk turut serta melakukan upaya dalam hal mencegah penuruan populasi Burung Cenderawasih. WWF selaku organisasi yang bergerak untuk melindungi spesies langka dan habitatnya, melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan agar keberadaan cenderawasih dapat terus lestari dan tidak mengalami kepunahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam melindungi Burung Cenderawasih dari kepunahan di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui peran WWF dalam melindungi Burung Cenderawasih dari kepunahan di Indonesia.
2. Mengetahui implementasi WWF dalam melindungi Burung Cenderawasih di Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

#### **1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *World Wide Fund for Nature* dan kepunahan dari Burung Cenderawasih. Penelitian ini pun dapat menjadi referensi pengembangan ilmu mengenai peran NGO dalam studi hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Hasil penelitian ini juga diharapkan untuk dapat menjadi referensi pada perpustakaan UNSRI sebagai pusat sumber belajar bagi mahasiswa.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

1. Bagi WWF, diharapkan dapat bermanfaat sebagai cara WWF dalam melaksanakan misi nya dalam hal menyebarkan informasi mengenai isu kepunahan Burung Cenderawasih di Indonesia.

2. Bagi masyarakat dan lingkungan, proposal ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan satwa liar, khususnya Burung Cenderawasih di Indonesia.
3. Bagi pemerintah, proposal ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mewujudkan tujuan untuk melindungi satwa liar yang terancam punah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. (2010). *Implementasi Kampanye "Sebangau Conservation Project" World Wide Fund for Nature (WWF) Indonesia Kalimantan Tengah*. Jurnal UAJY.
- Anggoda, M. I. (2023, Maret 21). *Peran WWF dalam Melindungi Burung Cenderawasih di Indonesia*. (S. M. Salama, Interviewer)
- Anggoda, M. I. (2019). *Burung Cenderawasih Bagi Masyarakat*. Jayapura: WWF-Indonesia Program Papua.
- Ardianto, Y. (2019, Maret 6). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat. (2021, September 28). *Hutan Papua Rusak Burung Cenderawasih Terancam Punah*. Retrieved Juni 21, 2023, from Balitbangda Papua Barat: <http://balitbangda.papubaratprov.go.id/detailpost/hutan-papua-rusak-burung-cenderawasih-terancam-punah>
- Balai Besar KSDA Papua. (2018, Oktober 17). *Balai Besar KSDA Papua Mendatangani Perjanjian Kerja Sama Dengan Polda Papua dan WWF-Indonesia Program Papua*. Retrieved Juli 6, 2023, from KSDAE Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem: <https://ksdae.menlhk.go.id/info/4783/balai-besar-ksda-papua-mendatangani-perjanjian-kerja-sama-dengan-polda-papua-dan-wwf-indonesia-program-papua.html>
- Carlton, C. R. (2000). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Charles, K. P. (1993). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Costa, F. M. (2018, Januari 8). *Alex Waisimon, Pejuang Lingkungan dari Lembah Girime*. Retrieved Juli 6, 2023, from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/sosok/2018/01/08/alex-waisimon-pejuang-lingkungan-dari-lembah-girime>
- David Lewis, N. K. (2020). *Non-Governmental Organizations and Development*. London: Routledge.
- DP, N. (2022, April 18). *Keanekaragaman Hayati di Indonesia: Sebuah Angerah yang Perlu Kita Jaga*. Retrieved Juli 5, 2023, from Bunda Traveller: <https://www.bundatraveler.com/keanekaragaman-hayati-di-indonesia/>
- Gareth Porter, J. W. (1996). In G. D. Robert Jackson, *Global Environmental Politics* (p. 1). Westview Press.
- Infogalactic: The Planetary Knowledge Core. (n.d.). *World Wide Fund For Nature*. Retrieved Oktober 22, 2022, from [infogalactic.com](http://infogalactic.com/info/World_Wide_Fund_for_Nature): [http://infogalactic.com/info/World\\_Wide\\_Fund\\_for\\_Nature](http://infogalactic.com/info/World_Wide_Fund_for_Nature)
- International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. (2022). *Cenderawasih*. Retrieved Februari 25, 2023, from IUCN Red List: <https://www.iucnredlist.org/search?query=Paradisaea&searchType=species>

- K.Maury, H. (2021, 8 28). *Peran Penting Cenderawasih dalam Keseimbangan Ekosistem Hutan*. Retrieved 2 25, 2023, from Econusa: <https://econusa.id/id/ecoblog/peran-penting-cenderawasih-dalam-keseimbangan-ekosistem-hutan/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (n.d.). *Geografi*. Retrieved Oktober 21, 2022, from Kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu#:~:text=Berdasarkan%20letak%20geografisnya%2C%20kepulauan%20Indonesia,kaitannya%20dengan%20iklim%20dan%20perekonomian.>
- Kompas.com. (2012, Juni 24). *Burung Cenderawasih, Nasibmu Kini*. Retrieved Maret 11, 2023, from Kompas.com: <https://sains.kompas.com/read/2012/06/24/09585794/~Sains~Konservasi?page=all#page2>
- Kurita, P. N. (2023, Februari 10). *Menguatkan Perlindungan Cenderawasih dengan Kearifan Masyarakat Adat Papua*. Retrieved Mei 25, 2023, from MONGABAY: <https://www.mongabay.co.id/2023/02/10/menguatkan-perlindungan-cenderawasih-dengan-kearifan-masyarakat-adat-papua/>
- Kurniawan, W. (2022, Desember 27). *20 Jenis dan Gambar Burung Cenderawasih Tercantik di Indonesia*. Retrieved Juni 22, 2023, from Burungnya: <https://burungnya.com/jenis-dan-gambar-burung-cenderawasih-tercantik-di-indonesia/>
- Lewis, D. (2014). *Non-Governmental Organizations, Management and Development*. Routledge.
- Litbang KLHK. (2019, Juli 30). *Geliat Penyelamatan “Cenderawasih” Burung Surga dari Papua*. Retrieved Juli 7, 2023, from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia: [https://www.menlhk.go.id/site/single\\_post/2262](https://www.menlhk.go.id/site/single_post/2262)
- Megumi, S. R. (2020, Maret 17). *Burung Cenderawasih Penunggu Endemis Pulau Papua*. Retrieved Februari 10, 2022, from Greeners.co: <https://www.greeners.co/flora-fauna/burung-cenderawasih-penghuni-endemis-pulau-papua/>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchta, A. (2019, Juni 17). *9 Definisi Metode Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*. Retrieved from Auto Expose: <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>
- Nisa, F. (2023, Maret 12). *11 Jenis Burung Cenderawasih yang Dilindungi di Indonesia, Cantiknya Beragam!* Retrieved Juli 7, 2023, from Good News from Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/03/12/jenis-cenderawasih-indonesia>
- Papua Satu. (2018, Agustus 8). *Staf Ahli Gubernur Papua Resmikan Kantor WWF Indonesia di Jayapura*. Retrieved Juli 7, 2023, from Papua Satu: <https://papasatu.com/kenambay-umbay/staf-ahli-gubernur-papua-resmikan-kantor-wwf-indonesia-di-jayapura/>
- Pasaribu, D. (2017, Juli 28). *Peranan Burung Bagi Manusia dan Ekosistem*. *Biodiversity Warriors*.

- Portal Informasi Indonesia. (2019, Mei 2). *Negeri Terindah Itu Bernama Indonesia*. Retrieved Oktober 21, 2022, from Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/565/negeri-terindah-itu-bernama-indonesia>
- Priyambodo, U. (2021, April 28). *Status Burung Indonesia 2021: Sembilan Jenis Makin Terancam Punah*. Retrieved Januari 23, 2022, from National Geographic: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132671751/status-burung-indonesia-2021-sembilan-jenis-makin-terancam-punah>
- Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved April 5, 2023, from UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Sangadji, W. A. (2021, Mei 25). *PERJALANAN PANJANG RHEPANG MUAIF DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT*. Retrieved Juli 6, 2023, from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/perjalanan-panjang-rhepang-muaif-dalam-pengelolaan-hutan-berbasis-masyarakat>.
- Soendari, T. (n.d.). *METODE PENELITIAN DESKRIPTIF*. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195602141980032-TJUTJU\\_SOENDARI/Power\\_Point\\_Perkuliahan/Metode\\_PPKKh/Penelitian\\_Des\\_kriptif.ppt\\_\[Compatibility\\_Mode\].pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Metode_PPKKh/Penelitian_Des_kriptif.ppt_[Compatibility_Mode].pdf)
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wika A. Rumbiak, A. S. (2021, May 25). *PERJALANAN PANJANG RHEPANG MUAIF DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERBASIS MASYARAKAT*. Retrieved Juli 6, 2023, from WWF Indonesia: <https://www.wwf.id/publikasi/perjalanan-panjang-rhepang-muaif-dalam-pengelolaan-hutan-berbasis-masyarakat>
- World Wide Fund for Nature*. (n.d.). *About Us*. Retrieved Juni 21, 2023, from World Wide Life: <https://www.worldwildlife.org/about>
- World Wide Fund for Nature* Indonesia. (n.d.). *Cenderawasih*. Retrieved Oktober 21, 2022, from [wwf.id](https://www.wwf.id/spesies/cenderawasih): <https://www.wwf.id/spesies/cenderawasih>
- World Wide Fund for Nature*. (n.d.). *Our Values*. Retrieved Juni 21, 2023, from World Wide life: <https://www.worldwildlife.org/pages/our-values>
- World Wide Fund for Nature*. (n.d.). *Who We Are*. Retrieved Juni 21, 2023, from WWF: [https://wwf.panda.org/discover/about\\_wwf/](https://wwf.panda.org/discover/about_wwf/)
- World Wide Fund for Nature*. (n.d.). *WWF's Mission & Vision*. Retrieved Juni 21, 2022, from World WideLife: <https://help.worldwildlife.org/hc/en-us/articles/360007905494-WWF-s-Mission-Vision>
- Wulandani, V. A. (2021, Maret 21). *Cenderawasih, Simbol Budaya dan Mata Rantai Kehidupan Belantara Papua dan Maluku*. Retrieved Februari 10, 2022, from Eco Nusa: <https://econusa.id/id/defending-paradise/cenderawasih-simbol-budaya-dan-mata-rantai-kehidupan-belantara-papua-dan-maluku/>
- WWF. (n.d.). *FAQ*. Retrieved Desember 24, 2022, from [wwf.id](https://www.wwf.id/faq): <https://www.wwf.id/faq>
- WWF Indonesia. (n.d.). *Tentang Kami*. Retrieved Oktober 22, 2022, from [wwf.id](https://www.wwf.id/tentang-kami): <https://www.wwf.id/tentang-kami>

Zulfatul Arin, Y. C. (2020). KIPRAH NON GOVERNMENT ORGANIZATION DALAM BINGKAI CIVIL SOCIETY DI INDONESIA. *Jurnal Respon Publik Vol.14, No. 5*, 93.

Zulfikar, F. (2021, September 25). *6 Fakta Unik Pon XX Papua yang Harus Kamu Ketahui*. Retrieved Juli 6, 2023, from detik edu:  
<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5739048/6-fakta-unik-pon-xx-papua-yang-harus-kamu-ketahui>